

KUALITAS HIDUP PASIEN JANTUNG KORONER

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Menyusun Skripsi Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

DWI CAHYO PRABOWO PANCASILAWAN
1910201221

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021

KUALITAS HIDUP PASIEN JANTUNG KORONER

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh:

DWI CAHYO PRABOWO PANCASILAWAN

1910201221

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

KUALITAS HIDUP PASIEN JANTUNG KORONER

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
DWI CAHYO PRABOWO PANCASILAWAN
1910201221

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : LUTFI NURDIAN ASNINDARI, S.Kep.,Ns.M.Sc
27 Februari 2021 13:21:42



LITERATURE REVIEW: KUALITAS HIDUP PASIEN JANTUNG KORONER¹

Dwi Cahyo Prabowo Pancasilawan², Ns. Lutfi Nurdian Asnindari M.Sc³

ABSTRAK

Latar belakang : Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, penyakit kardiovaskuler menyumbang sekitar 25% dari angka kematian dan mengalami peningkatan khususnya di negara-negara berkembang, salah satu diantaranya berada di Asia Tenggara. Pada tahun 2017, angka kematian akibat Penyakit Jantung Koroner 42,3% atau 7,4 juta jiwa. Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada pasien PJK adalah cemas, depresi dan revaskularisasi jantung dengan depresi menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien PJK dibanding kedua faktor yang lain. Lebih jauh hasil penelitian menjelaskan bahwa pasien PJK yang tidak mengalami kecemasan kualitas hidupnya 4,7 kali lebih baik dibanding pasien cemas, sedangkan pasien yang tidak mengalami depresi memiliki kualitas hidup 5,4 kali lebih baik dibanding dengan pasien depresi dan pasien yang menjalani revaskularisasi memiliki kualitas hidup 3,23 kali lebih baik dibanding pasien yang tidak menjalani revaskularisasi. Oleh karena itu, perlu untuk melakukan penelusuran literatur jurnal tentang kualitas hidup pasien jantung koroner untuk meningkatkan kualitas hidup pasien jantung koroner

Tujuan : mengetahui kualitas hidup pasien jantung koroner

Metode : Penelusuran dengan menggunakan database *google scholar* dan *pubmed*, dengan kriteria inklusi kualitas hidup pasien jantung koroner, tahun publikasi 2016-2020, berbahasa Inggris maupun berbahasa Indonesia, desain penelitian deskriptif, *cross sectional*, jurnal *fulltext*. Jurnal yang didapat dinilai kelayakan menggunakan *JB I appraisal critical* dengan skor lebih dari 50%. *Keywords* yang digunakan dalam bahasa Inggris *quality of life, coronary diseases* sedangkan bahasa Indonesia "kualitas hidup, jantung koroner". Didapatkan 183 artikel, 15 jurnal duplikasi, 5 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dan layak dengan skor *JB I appraisal critical* 55,56% dan sesuai dengan fokus pencarian.

Hasil : kualitas hidup pasien jantung koroner berbeda beda berdasarkan Gender atau Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Status Pernikahan, Penghasilan, Hubungan dengan Orang Lain, Standar Referensi.

Kesimpulan dan saran : kualitas hidup pasien janung koroner dapat ditingkatkan dengan memamtuhi pengobatan dari dokter

Kata kunci : Kualitas Hidup, Jantung Koroner

Daftar Pustaka: 54 buah (th 2011-th 2020)

Halaman : xiii, 104 Halaman, 9 Tabel, 1 Gambar, 7 Lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSK, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

A LITERATURE REVIEW: THE LIFE QUALITY OF CORONARY HEART PATIENTS¹

Dwi Cahyo Prabowo Pancasilawan², Ns. Lutfi Nurdian Asnindari M.Sc³

ABSTRACT

Background: According to the World Health Organization (WHO), in 2020, cardiovascular disease accounts for around 25% of the death rate and has increased, especially in developing countries, one of which is in Southeast Asia. In 2017, the death rate due to coronary heart disease was recorded at 7.4 million people, or 42.3%. Factors that affect coronary heart patients' quality of life are anxiety, depression, and cardiac revascularization. Depression is the factor that most influences the quality of life of coronary heart patients compared to the other two factors. Furthermore, the study results explained that coronary heart disease patients who did not experience anxiety had 4.7 times better quality of life than patients who had anxiety. In contrast, patients who did not experience depression had a quality of life 5.4 times better than patients with depression. Patients who underwent revascularization had a quality of life 3.23 times better than patients who did not undergo revascularization. Therefore, it is necessary to search the journal literature on the quality of life for coronary heart patients to improve coronary heart patients' life quality. **Aim of the Study:** The study aimed to determine the life quality of coronary heart patients. **Research Method:** The articles' search used the Google Scholar and PubMed databases, with the inclusion criteria for the quality of life of coronary heart patients, the publication year 2016-2020, in English and Indonesian, with a descriptive research design, cross-sectional, and a full-text journal. The journals obtained were assessed for their eligibility using the JBI appraisal critical with a score of more than 50%. The keywords used were quality of life and coronary disease. There were 183 articles, 15 duplicated journals, five journals that met the inclusion criteria and were eligible with a JBI appraisal score of 55.56% and according to the search's focus. **Research Findings:** The life quality of coronary heart patients varies based on gender, age, education, occupation, marital status, income, relationships with others, and reference standards. **Conclusion and Suggestion:** The life quality of coronary heart patients can be improved by adhering to a doctor's treatment.

Keywords : Quality of Life, Coronary Heart

References : 54 References (2011-2020)

Page Numbers : xiii, 104 Pages, 9 Tables, 1 Picture, 7 Appendices

¹Title

²Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, penyakit kardiovaskuler menyumbang sekitar 25% dari angka kematian dan mengalami peningkatan khususnya di negara-negara berkembang, salah satu diantaranya berada di Asia Tenggara. Pada tahun 2017, angka kematian akibat Penyakit Jantung Koroner 42,3% atau 7,4 juta jiwa. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa Yogyakarta memiliki prevalensi penyakit jantung sebesar 2%. (Kemenkes 2018)

Salah satu penyakit jantung adalah Penyakit Jantung Koroner (PJK) yang menyumbat arteri koronari akibat tumpukan plak, polutan atau zat kimia yang berasal dari makanan, minuman atau gas yang masuk ke tubuh sehingga terjadi penurunan suplai oksigen ke jantung (Iskandar, 2017). Data dari tahun 2013 menyebutkan bahwa prevalensi PJK di Indonesia sebesar 0,5% atau diperkirakan sekitar 883.447 orang, sedangkan berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 1,5% atau diperkirakan sekitar 2.650.340 orang.

Berdasarkan diagnosis dokter penderita PJK meningkat seiring dengan bertambahnya umur. Pada rentang antara 65 – 75 tahun peningkatan sebesar 2,0% dan 3,6%, sedikit menurun pada kelompok umur $65 \geq 75$ tahun. Angka kematian yang disebabkan oleh PJK di Indonesia mencapai 1,25 juta jiwa (Kemenkes, 2018). Estimasi jumlah penderita penyakit jantung koroner terbanyak di Jawa Barat sebanyak 160.812 orang, sedangkan di Jawa Tengah menduduki peringkat ketiga dengan jumlah 120.447 orang penderita

penyakit jantung koroner (Kemenkes, 2018).

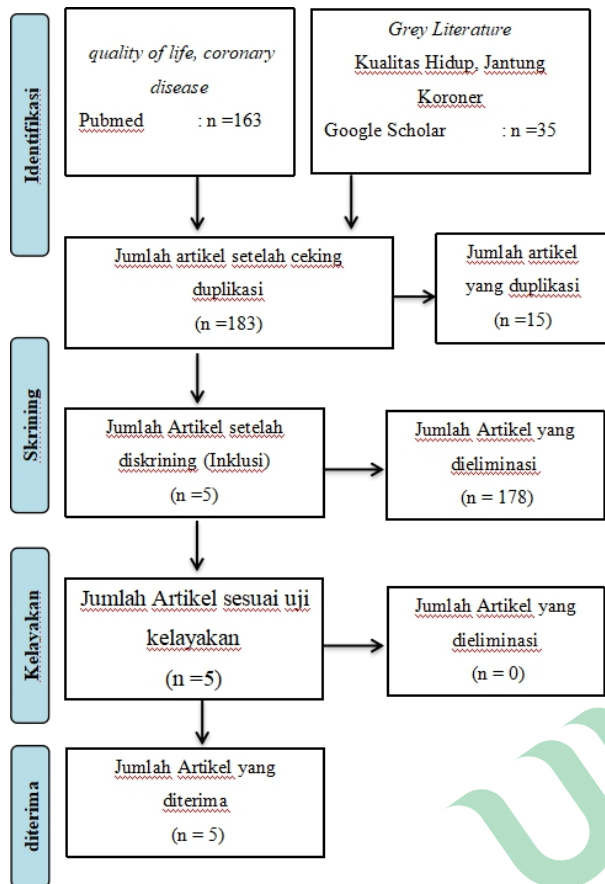
Pasien PJK dapat mengalami perubahan psikologis dan spiritual, berkurangnya motivasi hidup dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain (Nuraeni, 2016). Pasien PJK seringkali mengalami masalah pada kualitas hidupnya, karena kualitas hidup dipengaruhi oleh kondisi depresi, cemas, stres, kemarahan, keputusan, dan revaskularisasi (Nuraeni, 2015).

Dampaknya jika kualitas hidup pasien buruk adalah Pasien akan berpersepsi buruk akan pengobatannya. rendahnya kepuasan terhadap pengobatan, memperburuk kondisi pasien. Kualitas hidup pada pasien PJK cenderung berfluktuasi, karena dipengaruhi oleh kesehatan fisik, psikologis, lingkungan, dukungan sosial, spiritual, dan tingkat kepatuhan dalam menjalani pengobatan maupun diet yang telah ditentukan (Skevington dalam Rahayu 2013).

METODE

Penelusuran literature dilakukan melalui *google scholar* dan *Pubmed*. *Keywords* yang digunakan “*Quality of life*” AND “*coronary disease*” pada data base yang berbahasa inggris. Untuk *keywords* yang digunakan pada data base berbahasa Indonesia adalah (“kualitas hidup” OR “*quality of life*”) AND (jantung koroner OR coronary disease). Penelusuran dilakukan dalam rentang tahun 2016-2021. Hasil penelusuran dari 2 database didapatkan total 198 artikel. Sebanyak 193 artikel yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dan 15 artikel duplikasi sehingga artikel tersebut dikeluarkan. Hasil uji kelayakan jurnal dengan JBI Critical Appraisal Tools menunjukkan bahwa 5 artikel tersebut layak dilakukan review dengan skor uji kelayakan >50%. Proses

penelusuran dan *review literature* dapat dilihat pada Gambar 1.



Hasil penelusuran *literature* tentang dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien stroke lanjut usia dapat dilihat pada Tabel 1.

No	Penulis	Tujuan	Desain penelitian	Jumlah sample
1	Aan Nuraeni, dkk	mengidentifikasi kualitas hidup pasien pascatindakan intervensi koroner perkutan	deskriptif	68
2	Basuki Rahmat, dkk Jumayanti, dkk	Untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pasien pasca serangan jantung	Deskriptif	30

3	Rochmayanti	untuk mengidentifikasi gambaran kualitas hidup pada pasien dengan penyakit kardiovaskular di Mlati, Yogyakarta.	deskriptif kuantitatif	68
4	Syaibatul Aslamiyah, dkk	untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner untuk menganalisa hubungan kepatuhan kontrol dengan kualitas hidup pada pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Poli Jantung RSUD Dr. Harjono Ponorogo.	analitik korelasi dengan desain cross sectional cross sectional	100 48

Gambar 1
Diagram alur PRISMA hasil penelusuran *literature*

Berdasarkan penelitian (Remita Uilly Hutagalung¹ , F. Sri Susilaningsih² , Ai Mardiyah²) Fakultas Keperawatan Dirgahayu Samarinda, 2 Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran dapat disimpulkan bahwa Rentang waktu pasca-IKP menunjukkan hasil yang bervariasi. Keseluruhan pasien berasal dari Provinsi Jawa Barat. Distribusi pasien berdasarkan jenis kelamin didapatkan pasien laki-laki lebih banyak (74%) dibanding pasien perempuan (26%). Usia paling banyak pada rentang 56–65 tahun (34%). Status pernikahan mayoritas menikah (96%). Pendidikan formal sampai dengan perguruan tinggi terbanyak (66%). Penilaian kualitas hidup mayoritas pasien mengalami kualitas rendah di domain sosial (70%) dan lingkungan (70%). Pasien pasca-IKP menyatakan bahwa kualitas hidup mereka baik (25%) dengan status kesehatan biasa saja (22%).

Berdasarkan hasil penelitian (Basuki Rahmat¹ , Seto Priyambodo² , Dian Puspita Sari³ , Yoga Pamungkas Susani³ ,

Anak Agung Sagung Mas Meiswaryasti Putra¹) Sebanyak 36,7% subjek menyatakan kondisi saat ini agak lebih buruk daripada satu tahun yang lalu. Subjek yang menyatakan sama atau lebih baik sebanyak 56,6%. Laki-laki memiliki kualitas hidup lebih tinggi dibanding perempuan, meskipun tidak bermakna secara statistik ($p > 0,05$). Kesejahteraan emosional merupakan dimensi yang memiliki rerata tertinggi ($75,1 \pm 17,3$) baik pada kelompok laki-laki ($74,8 \pm 17,7$) maupun kelompok perempuan ($77,3 \pm 16,7$). Keterbatasan peran akibat masalah emosional memiliki skor terendah ($18,8 \pm 33,5$) disusul dengan keterbatasan peran akibat masalah fisik ($20,0 \pm 29,7$).

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan teori Moons bahwa gender adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Bain, dkk (2003) dalam (Nofitri, 2019) menemukan adanya perbedaan antara kualitas hidup antara laki-laki dan perempuan, dimana kualitas hidup laki-laki cenderung lebih baik

daripada kualitas hidup perempuan. Bertentangan dengan penemuan Bain, dkk (2004) dalam (Nofitri, 2019) menemukan bahwa kualitas hidup perempuan cenderung lebih tinggi daripada laki-laki. Ryff dan Singer (1998) dalam (Nofitri, 2019) mengatakan bahwa secara umum, kesejahteraan laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda, namun perempuan lebih banyak terkait dengan aspek hubungan yang bersifat positif sedangkan kesejahteraan tinggi pada pria lebih terkait dengan aspek pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik (Rustika, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Jumayanti¹, Anggi Lukman Wicaksana^{2,3}, Eri Yanuar Akhmad Budi Sunaryo⁴) Kualitas hidup pasien dengan penyakit kardiovaskular lebih tinggi pada domain mental *Mental Health Component summary* (MCS) daripada fisik *Physical Health Component Summary* (PCS). Skor kualitas hidup paling tinggi pada sub domain VT dan terendah pada GH. Gagal jantung diketahui memiliki skor kualitas

hidup paling buruk dibandingkan penyakit lain dalam aspek kesehatan secara umum *General Health* (GH). Secara umum, aspek kualitas hidup yang perlu ditingkatkan pada pasien dengan penyakit kardiovaskular meliputi fungsi fisik, peran fisik, pengelolaan nyeri, tingkat kesehatan secara umum, dukungan sosial

Berdasarkan hasil penelitian Rochmayanti Penelitian yang dilakukan memberikan gambaran bahwa pasien PJK di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Pelni Jakarta rata-rata berusia 58.74 tahun dengan jenis kelamin terbanyak lakilaki dan sebagian besar memiliki pasangan, sebagian besar berpendidikan tinggi (SMA dan PT) dan bekerja di BUMN/Swasta dengan penghasilan rata-rata cukup. Ada hubungan ansietas dengan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Pelni Jakarta dengan arah korelasi negatif yang berarti semakin mengalami ansietas maka kualitas hidup semakin berkurang. Ada hubungan depresi dengan kualitas hidup

pasien penyakit jantung koroner di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Pelni Jakarta dengan arah korelasi negatif yang berarti semakin mengalami depresi maka kualitas hidup semakin berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Syaibatul Aslamiyah*, Saiful Nurhidayat1, Laily Isroin2) bahwa dari 48 responden didapatkan sebagian besar subjek penelitian (39.6%) atau sejumlah 19 orang tidak patuh terhadap kontrol memiliki kualitas hidup yang buruk. Ketidapatuhan kontrol sebesar (60.4%) atau sejumlah 29 orang dan (52.1%) atau sejumlah 25 orang memiliki kualitas hidup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan jurnal yang telah dilakukan *Literature Riview* yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, kemudian dianalisa dalam pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup pada pasien jantung koroner sangat tergantung pada Gender atau Jenis Kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status Pernikahan,

penghasilan, hubungan dengan orang lain dan standar referensi. Kualitas hidup pasien jantung koroner untuk setiap individu berbeda beda hasilnya tergantung dari berbagai faktor tersebut. Hasil dari *Literatur Riview* didapatkan bahwa kualitas hidup pasien jantung koroner dengan jenis kelamin laki laki, usia muda, pendidikan lebih tinggi, pekerjaan yang mapan, berkeluarga, penghasilan lebih besar dan hubungan sosial baik mempunyai kualitas hidup yang lebih baik. Kualitas hidup pasien jantung koroner dapat ditingkatkan dengan mematuhi pengobatan dari dokter.

- Diastutik, D., 2018. Characteristic Proportion of CHD for Active Smoker by Smoking Characteristic. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(3), pp. 326- 337.
- Diana Zahrawardani, K. S. H. H. D. A., 2018. Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUP Dr Kariadi Semarang. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(2), pp. 13-20.
- Farahdika, A., 2018. faktor faktor resiko yang berhubungan dengan penyakit jantung koroner pada usia dewasa madya(41-60 tahun) (Studi Kasus di RS Umum Daerah Kota Semarang). *Unnes Journal of Public Health*, 4(2), pp. 117-123.

- Diana Zahrawardani, K. S. H. H. D. A., 2018. Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUP Dr Kariadi Semarang. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(2), pp. 13-20.
- Farahdika, A., 2018. faktor faktor resiko yang berhubungan dengan penyakit jantung koroner pada usia dewasa madya(41-60 tahun) (Studi Kasus di RS Umum Daerah Kota Semarang). *Unnes Journal of Public Health*, 4(2), pp. 117-123.
- Rustika, 2018. Coronary Heart Disease [CHD] with Obesity in Kebon Kalapa Village, Bogor [Baseline Cohort Study of Non-communicable Diseases Risk Factors]. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(4), pp. 385-393.
- Musthofa, S. B., 2018. The Influencing Factors of a Pre-Marital Sexual Behavior Among College Students in Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(1), pp. 33-41.
- Oktafiana, S. D., 2019. bertahan hidup di jalanan(studi kasus life survival strategy pada homeless family di kota semarang. *jurnal Psikologi*, 4(3), pp. 45- 55.
- Widiyanti, M. (2013). *Hubungan Antara Depresi, Cemas dan Sindrom Koroner Akut*. Retrieved July 16, 2015, from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=14464&val=970>.
- Nuraeni A. Faktor yang Memengaruhi Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner. *J Keperawatan Padjadjaran*. 2016;v4(n2):107–16.
- Kementerian R. Info Datin Situasi Kesehatan Jantung. 2014;
- Rochmayanti. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Pelni Jakarta [*karya tulis ilmiah*]. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Pusat Kesehatan Jantung dan Pembuluh Darah Nasional Harapan Kita. Buku Ajar Keperawatan Kardiovaskuler. Jakarta :Bidang Diklat Course on Cardiology. 2001
- Ulfah,A.R. *Gejala Awal dan Deteksi Dini Penyakit Jantung Koroner*. 2000 <http://www.pdpersi.co.id/?show=detailnews&kode=10&tbl=artikel>. diperoleh Januari 29, 2010.
- Budiman, S. (2018) *Pengalaman Pasien Dengan Coronary Artery Disease (CAD) Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Di Rumah Sakit Jakarta Geart Centre (JHC)*. Vol 4 No 2. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*.
- Hermawati, R., & Dewi, H. C. (2014). *Penyakit Jantung Koroner*. Jakarta : FMedia.
- Hutagalung, R. U., Susilaningsing, F. S., & Mardiyah, A. (2014). *Kualitas Hidup Pasien Pascaintervensi Koroner Perkutan*. Vol 3 No 1. *Jurnal Keperawatan Padjajaran*.
- Kementerian, K. R. (2014). *Info Datin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Jantung* . Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian, K. R. (2017). *Penyakit Jantung Penyebab Kematian Tertinggi, Kemenkes Ingatkan Cerdik*. Diambil kembali dari <https://googleweblight.com/i?u=https://depkes.go.id/article/view/17073100005/penyakit-jantung-penyebab-kematian->

tertinggkemenkes-ingatkan-
cerdik- .html&hl=ban-ID

- Nuraeni, A., Mirwanti, R., Anna, A., Prawesti, A., & Emaliyawati, E. (2016). *Faktor yang Memengaruhi Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner*. 4(2): 107-114.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS tahun 2018* . Jakarta: Kementerian Kesehatan RI (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan).
- Widiyanti, M. (2013). Hubungan Antara Depresi, Cemas dan Sindrom Koroner Akut. Retrieved July 16, 2015, from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=14464&val=970>.
- Rosidawati, I., Ibrahim, K., & Nuraeni, A. (2015). *Kualitas Hidup Pasien Pasca Bedah Pintas Arteri Koroner (BPAK) Di RSUP DR Hasan Sadikin Bandung*. Universitas Padjadjaran.



umisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta